

PENGARUH KONSEP DIRI, MOTIVASI BELAJAR, DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Rida Patria dan Sunarti*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri, motivasi belajar, dan budaya sekolah terhadap hasil belajar IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi adalah peserta didik SMP Negeri 1 Palasah, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. Teknik pengambilan data dengan pemilihan sampel purposive sampling berjumlah 244 peserta didik. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan angket dan studi dokumen. Teknik analisa data dengan menggunakan pengujian secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar IPS peserta didik (diperoleh $(3,863 > 1,970)$), (2) ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS peserta didik (diperoleh $(4,050 > 1,970)$), (3) ada pengaruh budaya sekolah terhadap hasil belajar IPS peserta didik (diperoleh $(2,557 > 1,970)$), (4) ada pengaruh konsep diri, motivasi belajar, dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS peserta didik (diperoleh $> (43,681 > 3,03)$) artinya konsep diri, motivasi belajar, dan budaya sekolah yang baik akan diikuti peningkatan hasil belajar IPS.

Kata kunci: konsep diri, motivasi belajar, budaya sekolah, hasil belajar IPS

This study aims to determine the influence of Self-Concept, Learning Motivation, and School Culture on Social Studies Learning Outcomes. The research method used in this study is quantitative. The population in this study were students of SMP Negeri 1 Palasah, Majalengka, West Java. In this research, purposive sampling to 244 students was conducted as collecting data techniques. Data collection methods in this study used a questionnaire and document study. The was analysed by using partial testing (t-test) and simultaneous (F-test). The results showed that; (1) there is an influence of self – concept on students' social studies learning outcomes ($(3,863 > 1,970)$); (2) there is an influence of learning motivation on the learning outcomes of students in social studies ($(4,050 > 1,970)$); (3) there is an influence of school culture on the learning outcomes of students' social studies ($(2,557 > 1,970)$); (4) there is an influence of self-concept, learning motivation, and school culture toward students' social learning outcomes ($> (43,681 > 3,03)$). It means that self-concept, learning motivation, and good school culture will be followed by an increase in social studies learning outcomes.

Keywords: self-concept, learning motivation, school culture, studies learning outcomes IPS

* Rida Patria adalah Mahasiswa Program Pascasarjana. Sunarti adalah Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang setelah mengalami proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2010: 3) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Hal ini diperkuat oleh Arifin (2017: 11) yang menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik faktor internal maupun eksternal. Sudjana (2019: 39) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik itu dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan. Faktor internal di antaranya motivasi, minat, faktor fisik atau kesehatan dan sebagainya. Sementara itu, faktor eksternal, seperti faktor keluarga, lingkungan, baik masyarakat maupun sekolah, teman, guru, pembelajaran dan sebagainya.

Hasil belajar IPS peserta didik di SMPN 1 Palasah, belum mencapai hasil yang maksimal. Salah satu indikator yang menunjukkan hasil belajar IPS belum maksimal adalah daya serap peserta didik yang rendah. Hal ini didukung pendapat Djamarah dan Zain (2014: 105) yang menyatakan bahwa yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah apabila diikuti ciri-ciri, di antaranya daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai hasil belajar tinggi, baik secara individu maupun kelompok.

Daya serap peserta didik SMPN 1 Palasah rendah, ditandai masih banyak peserta didik SMPN 1 Palasah yang harus menempuh ujian remedial

untuk mencapai nilai sesuai KKM IPS. Hasil belajar IPS peserta didik SMPN 1 Palasah yang rendah, patut diduga dipengaruhi konsep diri, motivasi belajar, dan budaya sekolah.

Konsep diri diartikan sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri untuk mengetahui perilaku terhadap dirinya, masalahnya, serta lingkungannya. Menurut Rakhmat (2009: 99), konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Lebih lanjut, Desmita (2010: 164) mengartikan konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara melihat diri sendiri sebagai pribadi, merasa tentang diri sendiri, menginginkan diri sendiri menjadi sebagaimana yang diharapkan.

Konsep diri merupakan penentu sikap seseorang dalam bertingkah laku. Apabila seseorang telah mempunyai konsep diri tertentu, dia dapat memandang dirinya sesuai konsep dirinya. Artinya apabila seseorang cenderung berpikir dapat berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang dapat membuat seseorang menuju kesuksesan. Sebaliknya, jika seseorang berpikir akan gagal, maka hal ini sama saja mempersiapkan kegagalan bagi dirinya. Ketika seorang peserta didik telah memiliki konsep diri bahwa dia peserta didik yang pintar, maka peserta didik tersebut akan berusaha untuk mewujudkan dan mempertahankan apa yang telah diyakininya sehingga hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajarnya. Saleh (2012: 112) mengatakan bahwa yang mendorong seseorang melakukan sesuatu dalam kehidupannya sehingga menjelaskan atas apa yang ada dalam pikirannya, apa yang menjadi orientasi dan arah tujuan hidupnya. Hal tersebut yang kemudian dapat memotivasi diri seseorang untuk menggerakkan semua langkahnya. Hal ini berlaku juga untuk peserta didik. Ketika seorang peserta didik telah memiliki konsep diri bahwa dia adalah seorang yang pintar, maka dia akan berusaha untuk mewujudkan dan mempertahankan apa yang diyakininya. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajarnya.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar penting dimiliki peserta didik dalam kegiatan belajar karena motivasi belajar merupakan dorongan yang ada dalam diri peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai hasil belajar yang optimal. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri peserta didik, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun dalam mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan menimbulkan minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang baik dan tekun.

Untuk membentuk motivasi belajar yang lebih kuat, maka harus ada stimulus dari luar atau faktor eksternal yang dapat memacu peserta didik untuk mencapai kesuksesan. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2017:23) yang mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Pada proses belajar, motivasi dapat tumbuh maupun hilang atau berubah dikarenakan faktor yang mempengaruhinya. Menurut Hamalik (2017: 86), motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri peserta didik sendiri berdasarkan kebutuhan, dorongan, dan kesadaran pada tujuan belajar. Motivasi belajar dapat juga tumbuh berkat rangsangan dan tekanan atau desakan dari luar, misalnya dengan hadiah, ganjaran, hukuman, dan pemberian harapan lainnya. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik berdaya guna untuk melakukan proses belajar.

Beberapa peserta didik SMP Negeri 1 Palasah terindikasi kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS, membuat gaduh dengan berbuat nakal pada temannya, meninggalkan kelas saat pembelajaran IPS, terlambat masuk ke kelas, sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Di sisi lain, peneliti juga menemukan beberapa peserta didik antusias mengikuti pelajaran IPS, tertib di dalam kelas, tugas-tugas dikerjakan dengan cepat dan baik.

Faktor penunjang keberhasilan belajar, selain konsep diri dan motivasi belajar adalah budaya sekolah, bahwa pembentukan suasana sekolah yang kondusif dengan sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, pendidik/guru, petugas tenaga kependidikan/administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah. Hal ini diperkuat oleh Sukadari (2018: 82) menyatakan bahwa budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku maupun simbol serta slogan khas identitas mereka.

Keberadaan budaya sekolah, mampu menjadikan warga sekolah menjalankan kewajiban-kewajiban dan tugas serta mampu menyelesaikan masalah secara konsisten, maka perlu menciptakan budaya sekolah yang kokoh dengan berpedoman pada visi dan misi sekolah, keteladanan guru dan kebutuhan belajar peserta didik, menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif serta menyenangkan serta memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik yang membanggakan.

Budaya di lingkungan SMPN 1 Palasah belum tertanam dengan kuat, terutama dalam hal budaya belajar, budaya kerja sama dan budaya disiplin. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran hanya sekadar suatu rutinitas dan tidak dilandasi oleh semangat untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti terdorong untuk mengadakan studi penelitian dengan judul “Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Belajar, dan Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMPN 1 Palasah, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat Tahun Pelajaran 2019/2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dalam Penelitian ini terdiri atas dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas (konsep diri, motivasi belajar, dan budaya sekolah) dan variabel terikat (hasil belajar IPS). Tempat penelitian yang digunakan adalah

SMP Negeri 1 Palasah Kabupaten Majalengka Jawa Barat. Waktu penelitian adalah bulan Nopember 2019 sampai dengan Desember 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Palasah, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat yang berjumlah 627 orang. Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini sebesar 244 orang dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner), dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yaitu dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yaitu analisis regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Konsep Diri

Instrumen yang digunakan untuk mengukur konsep diri peserta didik berupa angket yang terdiri dari 20 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 20 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 80. Berdasarkan data hasil pengolahan variabel konsep diri memiliki skor terendah 30 dan skor tertinggi 78.

Tabel 1. Kategori Kecenderungan Konsep Diri

Kategori	Frekuensi	Prosentase	Kategori
$X \leq 40$	52	21,40	Rendah
$40 < X \leq 60$	182	74,90	Sedang
$X > 60$	9	3,70	Tinggi
Jumlah	243	100	

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan konsep diri peserta didik 74,90% termasuk kategori *sedang*. Lainnya sebanyak 25,10% masuk kategori *rendah* dan *tinggi*.

2. Deskripsi Motivasi Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik berupa angket yang terdiri dari 20 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 20 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 80. Berdasarkan data hasil pengolahan variabel motivasi belajar memiliki skor terendah 28 dan skor tertinggi 69.

Kecenderungan variabel motivasi belajar dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

Kategori	Frekuensi	Prosentase	Kategori
$X \leq 40$	45	18,52	Rendah
$40 < X \leq 60$	189	77,78	Sedang
$X > 60$	9	3,70	Tinggi
Jumlah	243	100	

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan motivasi belajar peserta didik 77,78% termasuk kategori *sedang*. Lainnya sebanyak 22,22% masuk kategori *rendah* dan *tinggi*.

3. Deskripsi Budaya Sekolah

Instrumen yang digunakan untuk mengukur budaya sekolah berupa angket yang terdiri dari 20 item pernyataan, yang masing-masing item pernyataan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 20 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 80. Berdasarkan data hasil pengolahan variabel budaya sekolah memiliki skor terendah 32 dan skor tertinggi 69. Kecenderungan variabel budaya sekolah dapat diketahui pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Kecenderungan Budaya Sekolah

Kategori	Frekuensi	Prosentase	Kategori
$X \leq 40$	8	3,29	Rendah
$40 < X \leq 60$	223	91,77	Sedang
$X > 60$	12	4,94	Tinggi
Jumlah	243	100	

Dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya kecenderungan budaya sekolah 91,77% termasuk kategori *sedang*. Lainnya sebanyak 8,23% masuk kategori *rendah* dan *tinggi*.

4. Deskripsi Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS peserta didik dalam penelitian ini menggunakan data nilai ledger Penilaian Akhir Semester (PAS) IPS peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Palasah. Hasil belajar IPS terendah 20 dan tertinggi 93, dengan rata-rata 66. Untuk mengetahui persebaran hasil belajar IPS, disusun daftar kelas interval sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1.	20 – 44	2	0,82
2.	45 – 69	136	55,97
3.	70 – 93	105	43,21
Jumlah		243	100

Berdasarkan tabel di atas, 138 atau 56,79% peserta didik memperoleh hasil belajar IPS di bawah KKM. Artinya, lebih dari setengah dari populasi siswa memperoleh hasil belajar di bawah harapan. Nilai hasil belajar peserta didik 56,79% masuk kategori *sangat kurang*. Lainnya sebesar 43,21% masuk kategori *kurang*, *cukup*, dan *baik*.

a. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh konsep diri, motivasi belajar, dan budaya sekolah terhadap hasil belajar IPS secara parsial. Hasil pengujian menggunakan bantuan program SPSS 25.0 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 5. Uji t Konsep Diri (X₁), Motivasi Belajar (X₂), dan Budaya Sekolah (X₃) terhadap Hasil Belajar (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.742	5.925		2.151	.033
konsep diri (X1)	.452	.117	.298	3.863	.000
motivasi belajar (X2)	.408	.101	.312	4.050	.000
budaya Sekolah (X3)	.239	.093	.133	2.557	.011

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS (Y)

Dari hasil pada tabel di atas dapat dijelaskan hasil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1) Pengaruh Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar IPS

Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,863$. Sementara, untuk nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,970$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,863 > 1,970$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara konsep diri peserta didik terhadap hasil belajar IPS.

2) Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS

Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,050$. Sementara, untuk nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,970$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,050 > 1,970$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara motivasi Belajar peserta didik terhadap hasil belajar IPS.

3) Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Hasil Belajar IPS

Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,557$ Sementara, untuk nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,970$. Perbandingan antara keduanya menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,557 > 1,970$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh antara budaya sekolah peserta didik terhadap hasil belajar IPS.

b. Uji F

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh konsep diri, motivasi belajar, dan budaya sekolah terhadap hasil belajar IPS.

Tabel 6. Uji F Variabel (X₁), (X₂), dan (X₃) Secara Bersama-sama Terhadap Variabel (Y)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 ^a	.354	.346	8.709

a. Predictors: (Constant), budaya Sekolah (X₃), motivasi belajar (X₂), konsep diri (X₁)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9939.739	3	3313.246	43.681	.000 ^b
	Residual	18128.261	239	75.850		
	Total	28068.000	242			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar IPS (Y)

b. Predictors: (Constant), budaya Sekolah (X₃), motivasi belajar (X₂), konsep diri (X₁)

Dari tabel di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 43,681. Hal ini menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43,681 > 3,03$) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji simultan (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil daripada probabilitas α yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya ada pengaruh secara simultan antara konsep diri, motivasi belajar, dan budaya sekolah terhadap hasil belajar IPS.

Selanjutnya, diperoleh angka R Square sebesar 0,354. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan variabel independen (konsep diri, motivasi belajar, dan budaya sekolah) terhadap variabel dependen (hasil belajar IPS) sebesar 35,4 %.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Konsep Diri (X₁) Terhadap Hasil Belajar IPS (Y)

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Peserta didik yang memiliki konsep diri positif berdampak terhadap hasil belajar IPS yang semakin baik, begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki konsep diri negatif mengakibatkan hasil belajar IPS yang

rendah pula. Konsep diri merupakan perspektif peserta didik dalam memandang dirinya sendiri. Konsep diri memiliki peranan penting dalam melakukan suatu hal untuk dirinya sendiri, memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah.

Menurut Syam (2014: 56), orang dengan konsep diri yang positif akan mampu menghargai dirinya dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang. Desmita (2010: 164) yang menyatakan semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah ia akan mencapai keberhasilan, Agustiani (2009: 138) mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya kecenderungan konsep diri peserta didik 74,90% dengan kategori *sedang*. Artinya lebih dari setengahnya, peserta didik belum memiliki konsep diri yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa konsep diri peserta didik masih harus ditingkatkan. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan bahwa peserta didik sering mengandalkan orang lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan pembelajaran tidak terjadi interaksi yang baik. Interaksi yang terjadi baik antara peserta didik maupun peserta didik dengan guru, hanya sebatas komunikasi sehari-hari, bukan pada konten pembelajaran.

Rendahnya konsep diri peserta didik berbanding lurus dengan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa setiap harinya kelas dipenuhi oleh peserta didik, namun pada proses pembelajaran tidak terjadi interaksi yang baik. Hal ini menggambarkan bahwa hasrat untuk berhasil itu ada namun tidak ditempuh prosesnya. Hasil penelitian ini

didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rensi dan Sugiarti (2010) yang menunjukkan bahwa semakin baik konsep diri positif yang dimiliki peserta didik maka hasil belajar juga akan semakin meningkat.

2. Pengaruh Motivasi Belajar (X_1) Terhadap Hasil Belajar IPS

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi berdampak terhadap hasil belajar IPS yang semakin baik, begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah mengakibatkan hasil belajar IPS yang rendah pula. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Fitriani (2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Murtiningsih (2010) juga melakukan penelitian dengan hasil yang sama yaitu ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki peserta didik akan tercapai. Agustina dan Yuliani (2018: 2) menyatakan bahwa motivasi merupakan factor menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Semakin besar motivasinya akan semakin besar keinginan berusaha, gigih dalam belajar, tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian, jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan tumbuh semangat untuk belajar, sehingga akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2016: 29) yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi dalam belajarnya maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya kecenderungan motivasi belajar peserta didik 77,78% dengan kategori sedang. Artinya

hampir setengahnya, peserta didik belum memiliki motivasi belajar yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik masih harus ditingkatkan. Hal ini didukung oleh hasil pengamatan bahwa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembeajaran IPS, kurang mampu menyelesaikan tugas dari guru dan tidak tertarik mendengar penjelasan guru.

Proses pembelajaran seharusnya interaktif antar peserta didik. Hal ini akan menumbuhkan lingkungan belajar yang efektif, namun hanya beberapa peserta didik yang aktif. Mengakibatkan kelas tidak hidup. Hasil pengamatan menunjukkan saat proses belajar berlangsung, ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru, dengan mengobrol yang tidak ada maknanya, tidur-tiduran, banyak peserta didik yang beralasan izin keluar dengan berbagai alasan, saat diberi kesempatan bertanya setelah materi selesai, banyak peserta didik yang diam dan tidak bertanya karena tidak tahu harus bertanya apa tentang materi yang sedang dipelajari.

3. Pengaruh Budaya Sekolah (X_3) Terhadap Hasil Belajar IPS (Y)

Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Budaya sekolah yang baik berdampak terhadap hasil belajar IPS yang semakin baik, begitu pula sebaliknya, budaya sekolah yang kurang baik mengakibatkan hasil belajar IPS yang rendah pula. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiani (2016) yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang baik akan membentuk output peserta didik berperilaku baik dan mendukung ketercapaian prestasi belajar peserta didik, hal ini dikarenakan budaya sekolah merupakan jiwa (spirit) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan di sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah yang kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya kecenderungan budaya sekolah 91,77% dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Palasah sudah cukup memiliki budaya sekolah yang baik. Hal ini juga didukung oleh tenaga pengajar yang hampir 100% berkualifikasi Sarjana dan lebih dari 70% telah memiliki sertifikat sebagai guru profesional. Artinya bahwa kompetensi pengajar sudah memenuhi. Namun demikian, sarana dan prasarana sekolah juga haruslah diperhatikan sebagai pendukung budaya sekolah yang baik. Sekolah perlu melakukan inovasi yang terkini guna mengejar ketertinggalan dari sekolah lainnya.

Budaya sekolah memiliki peran penting dalam mendukung kualitas belajar peserta didik di sekolah, sebab budaya sekolah merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan dengan segala sesuatu yang terjadi di sekolah. Hal tersebut berkaitan dengan situasi belajar mengajar, warga sekolah, fasilitas pendukung belajar mengajar, visi dan misi sekolah serta dukungan dari semua warga sekolah. Thesalonika (2017: 361) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah salah satu karakteristik anggota masyarakat yang meliputi cara-cara berperilaku, kepercayaan, dan juga hasil kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar.

4. Pengaruh Konsep Diri (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Budaya sekolah (X_3) Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar IPS (Y)

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengalami suatu proses belajar baik dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan maupun sikap yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai peserta didik dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan. Menurut Muslich (2012: 216) hasil belajar merupakan penguasaan pengetahuan peserta didik atau keterampilan yang dikembangkan

oleh mata pelajaran. Biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Hasil belajar IPS merupakan perubahan-perubahan tingkah laku, yaitu perubahan ke arah pemahaman yang lebih dalam tentang materi dan esensi pelajaran IPS. Perubahan ini berupa pemahaman terhadap konsep-konsep IPS dan juga kemampuan mengeneralisasikan terhadap bentuk-bentuk pengetahuan setelah memperoleh pengalaman belajar IPS. Hasil belajar IPS yang baik tidak diperoleh dengan mudah, membutuhkan perjuangan karena ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Slameto (2015: 54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal menyangkut seluruh pribadi baik fisik maupun mental atau psikologisnya yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam belajar. Yang termasuk faktor internal diantaranya konsep diri dan motivasi belajar. Sementara, faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu peserta didik, diantaranya budaya sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri, motivasi belajar, dan budaya sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS. Ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap tercapainya hasil belajar. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan regresi yang memiliki nilai positif, sebagai berikut:

$$Y' = 12.742 + 0.452(X_1) + 0,408(X_2) + 0,239(X_3)$$

Konsep diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS. Fakta di lapangan menunjukkan, peserta didik yang mampu memiliki hasil belajar IPS yang baik adalah peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang kuat. Hasil belajar IPS akan tinggi jika peserta didik memiliki konsep diri yang positif dan sebaliknya, hasil belajar IPS akan rendah jika peserta didik memiliki konsep diri negatif. Hal ini relevan dengan hasil

penelitian Lestari, Solihatin, dan Sudrajat (2018) yaitu hasil belajar IPS peserta didik akan tinggi jika peserta didik memiliki konsep diri yang tinggi, begitu pun sebaliknya hasil belajar IPS peserta didik akan rendah jika peserta didik memiliki konsep diri yang rendah.

Peserta didik yang memiliki konsep diri positif tidak akan mencapai hasil belajar yang baik jika tidak disertai motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor yang menentukan dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Semakin besar motivasi belajarnya maka akan semakin besar juga kepercayaan, kegigihan, dan kesuksesan untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi berdampak pada hasil belajar yang semakin baik, begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah mengakibatkan hasil belajar yang rendah pula. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2016: 61) yang menyatakan bahwa motivasi yang ada dalam diri peserta didik terhadap pelajaran ditunjukkan dengan adanya semangat peserta didik yang tinggi untuk melakukan tugas belajarnya, tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas belajarnya, reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru, serta memiliki rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sebaliknya peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan bersemangat dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan dan mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Budaya sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan hasil belajar. Budaya sekolah akan membawa peserta didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas serta memusatkan perhatiannya pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan yaitu ketercapaian hasil belajar. Dengan kata lain, budaya

sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Efianingrum (2013: 29) yang menyatakan bahwa kultur sekolah atau budaya sekolah merupakan faktor kunci yang menentukan pencapaian prestasi akademik maupun non akademik. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri, motivasi belajar, dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap ketercapaian hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Konsep diri memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,863 > 1,970) atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05).
2. Motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,050 > 1,970) atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05).
3. Budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,557 > 1,970) atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,011 < 0,05).
4. Konsep diri, motivasi belajar, dan budaya sekolah secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik dengan perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (43,681 > 3,03) atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05).

Saran

1. Bagi Guru hendaknya memperhatikan konsep diri, motivasi belajar dan budaya sekolah bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi Siswa lebih meningkatkan konsep diri, motivasi belajar, dan budaya sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Bagi Peneliti Lain, hendaknya mengambil sampel lain misalnya Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendrianti. 2009. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*. Bandung: Refika Aditama.
- Agustina, Yeni dan Yuliana. 2018. Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi. Volume 1 No.1*. <http://jfkkip.umuslim.ac.id/index.php/jsee> .diakses pada Kamis tanggal 12 Desember 2019 pukul 11.40 WIB.
- Arifin, Zaenal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Christiani, Paulina. 2016. Pengaruh Budaya Sekolah Dan Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 10 No 1*. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/KPPI> diakses pada Kamis tanggal 12 Desember 2019 pukul 11.57 WIB.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efianingrum, Ariefa. 2013. Kultur Sekolah. *Jurnal Pemikiran Sosiologi. No. 1 Volume 2*. <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/740248> diakses pada Selasa tanggal 10 September 2019 pukul 21.00 WIB.
- Fitriani. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *Jurnal PeKA. No. 2 Volume 4*. <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/683> diakses pada Kamis tanggal 12 Desember 2019 pukul 11.30 WIB.

- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murtiningsih.2010. Pengaruh Motivasi Belajar, Sarana Belajar, dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Penerima BSM (Bantuan Siswa Miskin) SMP Negeri Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* Vol. 5 No. 2. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk>. Diakses pada hari kamis, 12 Desember 2019 pukul 12.43. WIB.
- Muslich, Mansue. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rakhmat, Jalaluddin (2009). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rensi dan Lucia Rini Sugiarti. 2010. Dukungan Sosial, Konsep Diri dan Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang. *Jurnal Psikologi* Volume 3, No. 2, <file:///C:/Users/ACER/Downloads/231-688-1-PB.pdf>. diakses pada kamis tanggal 12 Desember 2019 pukul 12.30 WIB.
- Saleh, Akh Muwafik.2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2019. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukadari. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Syam, W. Nina. 2014. *Psikologi Sosial Sebagai akar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Thesalonika, Emelda. 2017. Hubungan Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Di SD. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*.volume 1 No.1. <https://documents.tips/documents/hubungan-budaya-sekolah-terhadap-motivasi-angket-disusun-berdasarkan-kisi-.htm>. Diakses pada hari kamis, 12 Desember 2019 pukul 12.21. WIB.

Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara

Usman, Moh. Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya